



Analisis Kinerja Keuangan Sektor LQ 45 berdasarkan Indikator Keuangan dengan Pendekatan *Structure Equation Modelling* (SEM)

Rafiq Arkana Amir^{1*}, Mirzam Arqy Ahmadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Email: ¹b100210447@student.ums.ac.id, ²mirzam.arqy@ums.ac.id

^{*)} **Corresponding Author: b100210447@student.ums.ac.id**

Received: 26 November 2024

Revised: 10 December 2024

Accepted: 13 December 2024

Published online:

Abstract

Investasi menjadi topik yang menarik bagi banyak orang, dan indeks LQ45, yang berfungsi sebagai indikator kinerja perusahaan dan panduan untuk keputusan investasi, adalah yang paling penting. Artikel ini mengkaji kinerja keuangan perusahaan dalam indeks LQ45 dengan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM), dan memberikan wawasan tentang strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan daya saing di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ45 dengan menggunakan indikator keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Assets* (ROA) serta pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM). Data kuantitatif digunakan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan PBV mempengaruhi return saham dengan negatif, sementara ROA mempengaruhi return saham dengan positif. Analisis SEM berbasis Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset melalui ROA memberikan dampak positif yang kuat terhadap kinerja saham, yang menjadi indikator utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil ini membantu pemangku kepentingan memahami dinamika pasar dan strategi keuangan perusahaan di sektor LQ45.

***Keywords:* Kinerja Keuangan; DER; ROA; SEM; LQ45**

PENDAHULUAN

Investasi kini menjadi topik yang sangat populer di kalangan masyarakat, menarik perhatian dari berbagai kelompok. Secara umum, investasi dapat diartikan sebagai aktivitas mengalokasikan sejumlah dana ke dalam aset atau proyek tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Tren ini terus berkembang dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Investasi adalah tindakan mengalokasikan sejumlah dana pada aset atau proyek tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Dwiyanti & Ahmadi, 2024). Semua investasi memiliki tujuan yang serupa, yaitu memperoleh keuntungan. Seorang investor selalu

membayangkan dua aspek penting dalam menjalankan investasi: tingkat keuntungan atau pengembalian (*return*) dan risiko yang dapat muncul sebagai akibat dari sekelilingnya. Motif utama dalam investasi membedakan investasi (*investment*) dari menabung (*saving*), di mana menabung lebih bertujuan untuk memberikan perlindungan, rasa aman, dan keamanan dengan menyisihkan sejumlah dana. (Leiwakabessy, 2024).

Pasar modal adalah salah satu cara utama untuk mendorong perekonomian dalam dunia investasi (Candra, 2023). Salah satu alat penting di Indonesia untuk menilai kinerja bisnis dengan likuiditas tinggi dan fundamental yang kuat adalah indeks LQ45. Investor dapat menggunakan indeks ini sebagai alat untuk membuat keputusan investasi mereka karena mencakup 45 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria khusus. Pendekatan konvensional, namun seringkali kurang mampu memahami hubungan kompleks antar faktor keuangan saat menganalisis kinerja keuangan bisnis di industri ini (Candra & Hidayatullah, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui inovasi teknologi, yang terbukti memberikan dampak positif pada pengembalian aset (ROA), sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko dalam institusi keuangan (Baffour Gyau et al., 2024). Kinerja keuangan perusahaan di negara-negara berkembang dan maju menunjukkan sensitivitas berbeda, dengan perusahaan di negara maju mengalami dampak yang lebih besar pada ROA akibat tingginya tekanan dan perhatian terhadap isu keberlanjutan (Jucá et al., 2024). Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berdampak positif pada nilai perusahaan. (Amiruddin & Badollah, 2024).

Rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan berdampak positif pada nilai perusahaan., dan termasuk kategori saham terbaik. Indeks ini tidak tetap, karena daftar perusahaan yang tergabung di dalamnya mengalami perubahan setiap periode, mencerminkan persaingan ketat antar perusahaan (Stia Rani & Nyoman Ayu Diantini, 2015). Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank-bank yang tergabung dalam indeks ini sering menjadi sorotan investor karena memiliki reputasi dan stabilitas yang baik. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis variabel yang memengaruhi harga saham pada bank-bank di indeks LQ45 guna memahami dinamika pasar dan memberikan panduan yang akurat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Hartanto, 2024). Jika perusahaan memiliki saham yang tercatat dalam indeks LQ45, biasanya diharapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik, produktif, dan menguntungkan (Candra, Fahri, et al., 2024). Namun, sejauh pengetahuan kami, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara status saham dalam LQ45 dengan indikator profitabilitas perusahaan (Karamoy & Tasik, 2019).

Kinerja keuangan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45, mencerminkan kemampuan mereka mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham serta nilai tambah bagi mereka. Evaluasi kinerja keuangan melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA) membantu investor membuat pilihan investasi yang baik di pasar modal (Febrianti et al., 2024). Peran kinerja keuangan terhadap perusahaan dalam indeks LQ45 sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah dan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa indikator keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Asset Turnover* (ATO), sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan LQ45. Informasi ini dapat membantu investor menilai kredibilitas perusahaan dan potensi keberlanjutan investasi mereka

(Nurhayati, 2017). Memilih perusahaan dalam indeks LQ45 yang memenuhi persyaratan likuiditas dan memiliki pertimbangan pasar yang baik memungkinkan Anda menghasilkan keuntungan berupa dividen dan capital gain (Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, 2024).

Pendekatan yang menggunakan indikator keuangan, seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi, telah menjadi alat utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Namun, hubungan yang kompleks antar indikator tersebut seringkali tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan linear (Candra & Zulkarnain, 2024). Oleh karena itu, metode Analisis multivariat menggunakan model persamaan struktural (SEM), yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi. Salah satu alternatif SEM yang lebih fleksibel dan mampu mengurangi asumsi-asumsi ketat adalah Partial Least Square (PLS) yang merupakan pendekatan berbasis varians dalam SEM (Variance Based SEM atau VB-SEM) (Candra & Amrizal, 2022). Pendekatan PLS dipilih terutama ketika data yang dianalisis memiliki dasar teori yang lemah dan tidak mengikuti distribusi normal (Sayyida & Anik Anekawati, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan sektor LQ45 dengan pendekatan SEM untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai struktur keuangan perusahaan yang berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan sektor. Dengan pemodelan ini, penelitian diharapkan menunjukkan saran strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal (Kurmaniah & Candra, 2024). Penelitian ini penting tidak hanya untuk memahami dinamika kinerja keuangan perusahaan dalam sektor LQ45, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode analisis keuangan berbasis SEM. Hasil ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan investasi dan strategi perusahaan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam sektor LQ45 dengan memanfaatkan indikator keuangan seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value Ratio* (PBVR), dan *Return on Assets* (ROA). Analisis dilakukan menggunakan data kuantitatif sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan, kemudian diambil sampel jenuh sebanyak 45 disebabkan sedikitnya populasi serta untuk mendapatkan pemahaman mendalam (Saefullah et al., 2023) tentang kinerja perusahaan di indeks LQ45.

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan SEM berbasis *Partial Least Squares* (PLS) memungkinkan pengujian hubungan antar variabel baik langsung maupun tidak langsung. Proses analisis melibatkan uji validitas dan reliabilitas pada outer model serta evaluasi hubungan antar variabel pada inner model (Candra, Fadli, et al., 2024). Perangkat lunak seperti SmartPLS digunakan untuk memproses data multivariat dan menghasilkan interpretasi hubungan antar variabel keuangan terhadap kinerja saham. Metode ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif serta rekomendasi strategis bagi perusahaan dan pemangku kepentingan di sektor LQ45.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh variabel-variabel ekonomi makro seperti perbandingan utang dengan ekuitas, nilai buku perusahaan dan efektifitas keuntungan, dan Return Sahm terhadap kinerja keuangan saham sektor LQ45 pada tahun 2023. Menggunakan teknik Ordinary Least Square (OLS), analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut beradaptasi secara bertahap terhadap perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi yang baru. Hasil estimasi OLS menunjukkan bagaimana setiap variabel secara statis mempengaruhi variabel dependen, sementara asumsi Gauss-Markov diuji untuk memastikan hasil yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Tabel 1 merangkum hasil estimasi OLS serta uji asumsi tersebut, mencakup validitas model dan signifikansi statistik.

Tabel 1. Hasil Estimasi OLS

$Return_t = 0,0519 - 0,0141DER_t - 0,0115logPBVR_t + 0,0793ROA_t$			
(0.00)*	(0.046)**	(0.075)***	(0.032)**
$R^2 = 0,967$; DW-Stat = 1,81; F-Stat = 257,10; Sig. F-Stat = 0,00			
Uji Diagnosis			
(1) Multikolinieritas (VIF)			
$DER = 1,01$; $LogPBVR = 1,01$; $ROA = 1,00$			
(2) Normalitas (Uji Jarque-Bera)			
$\chi^2(2) = 0,756$ Sig. $\chi^2(2) = 0,321$			
(3) Heteroskedastisitas (Uji White)			
$\chi^2(17) = 38,609$ Sig. $\chi^2(17) = 0,259$			

(Sumber: RTI Bussiness, 2024)

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil uji statistik, model dalam penelitian ini memenuhi beberapa asumsi penting. Uji Jarque-Bera (JB) menunjukkan probabilitas sebesar 0,321, lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa residu terdistribusi normal dan memenuhi asumsi kenormalan. Uji White menghasilkan probabilitas sebesar 0,259, juga lebih besar dari 0,05, yang mengonfirmasi bahwa residu dalam model bersifat homoskedastis atau memiliki variasi yang konsisten, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Selain itu, model ini bebas dari multikolinearitas, karena tidak ada variabel independen dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10.

Hasil uji F menunjukkan probabilitas F-statistik sebesar 0,000, kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti DER, PBV, dan ROA berpengaruh terhadap Return Saham secara bersamaan, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,967, yang menunjukkan bahwa variasi dalam DER, PBV, dan ROA menyumbang 96,7% variasi dalam Return Saham, dan 3,3% ketenangan disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Menurut Tabel 1, variabel penilaian utang dengan ekuitas dan nilai buku penelitian berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan efektifitas keuntungan berpengaruh positif. Koefisien suku bunga dengan ekuitas menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 rasio suku bunga dengan ekuitas akan menurunkan return saham sebesar 0,0141 %. Selain itu, nilai buku penelitian menunjukkan korelasi yang kuat antara denda dan return saham.

Berdasarkan tabel 1, hasil estimasi *Ordinary Least Square* didapatkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan sebesar 0,0141, maka setiap peningkatan 1% DER maka akan menurunkan return saham sebesar 0,0141%. Kemudian pada variabel logPBVR juga menunjukkan berpengaruh signifikan, maka setiap kenaikan 1% logPBVR akan menurunkan return saham sebesar 1,15 %. Selanjutnya pada variabel ROA menunjukkan pengaruh signifikan, jika ROA naik 1% maka return saham akan meningkat sebesar 0,0739%.

2) Pembahasan

Hasil uji F menunjukkan bahwa DER, PBVR, dan ROA secara bersamaan mempengaruhi Return Saham mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini saling berkontribusi dalam menjelaskan kinerja keuangan saham sektor LQ45. Justifikasinya adalah bahwa faktor leverage (DER), valuasi perusahaan (PBVR), dan efisiensi keuntungan (ROA) merupakan indikator utama yang mempengaruhi minat investor, penilaian risiko, dan harapan keuntungan. Hubungan simultan ini juga relevan karena kondisi keuangan perusahaan dan nilai pasar yang dinamis dipengaruhi oleh interaksi dari berbagai aspek keuangan.

Hubungan DER Terhadap Return Saham

Debt to Equity Ratio (DER) yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi, di mana jumlah utang lebih besar dibandingkan ekuitas, cenderung menghasilkan return saham yang lebih rendah. Leverage yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Jumlah bunga yang harus dibayar perusahaan terakumulasi positif dengan tingkat utang perusahaan, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba bersih dan mengurangi distribusi laba kepada pemegang saham. DER akan menurunkan return saham ketika rasionya meningkat (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021). Ini disebabkan oleh kreditur harus segera membayarkan utangnya dan pada akhirnya akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen. Selain itu, dalam kondisi ekonomi yang bergejolak, perusahaan dengan leverage tinggi lebih rentan terhadap gagal bayar atau kesulitan dalam melunasi kewajibannya, yang memicu kekhawatiran investor terkait kestabilan keuangan perusahaan.

Karena ketergantungan terhadap utang yang tinggi, perusahaan dengan rasio utang ke ekuitas (DER) yang tinggi dianggap berisiko oleh investor. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pembiayaan dari utang yang lebih tinggi daripada ekuitas., yang dapat berdampak pada tingginya beban bunga dan menekan arus kas. Beban bunga yang tinggi ini bisa membatasi kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi atau mempertahankan operasionalnya, terutama ketika kondisi ekonomi sedang bergejolak atau mengalami perlambatan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya saat kondisi finansial tidak mendukung semakin meningkatkan ketidakpastian bagi investor (Saraswati et al., 2020). Selain itu, risiko gagal bayar yang lebih tinggi membuat investor khawatir terhadap stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Ketika investor merasa risiko terlalu besar dibandingkan potensi return yang diperoleh, mereka cenderung menurunkan minat untuk membeli saham bians perusahaan tersebut. Kondisi ini menyebabkan permintaan saham berkurang, yang pada akhirnya menekan harga saham di pasar. Penurunan harga saham ini

berdampak langsung pada return pemegang saham, yang secara keseluruhan menurunkan daya tarik perusahaan bagi investor.

Hubungan PBVR Terhadap Return Saham

Dengan pengaruh negatif terhadap return saham, rasio Price to Book Value Ratio (PBVR) menunjukkan peningkatan valuasi relatif perusahaan, di mana harga pasar saham jauh lebih tinggi daripada nilai bukunya., justru dapat berdampak buruk pada return. Saham dengan PBVR tinggi sering dianggap overvalued, atau dinilai lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, terutama ketika tidak didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat. Situasi ini membuat saham rentan terhadap koreksi harga, terutama jika kinerja perusahaan tidak memenuhi ekspektasi pasar yang sudah tinggi. Investor cenderung mengurangi minat terhadap saham dengan PBVR tinggi karena melihat risiko bahwa harga saham akan terkoreksi. Jika ekspektasi pertumbuhan yang tinggi tidak tercapai, investor kemungkinan besar melakukan aksi jual untuk menghindari kerugian lebih lanjut (Sondakh et al., 2019). Aksi jual ini akan menekan harga saham, yang pada akhirnya mengurangi return yang bisa diperoleh pemegang saham. Dengan demikian, PBVR yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa saham tersebut memiliki risiko koreksi yang signifikan, yang pada akhirnya mengurangi potensi return bagi investor.

PBVR yang tinggi kerap memicu skeptisisme investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Dini et al., 2021). Ketika kenaikan harga pasar saham tidak diiringi dengan peningkatan performa keuangan yang signifikan, seperti pertumbuhan laba atau ekspansi usaha, kondisi ini mengindikasikan bahwa valuasi perusahaan mungkin tidak didukung oleh dasar fundamental yang kuat (Prastyawan et al., 2022). Investor yang menerapkan analisis fundamental cenderung menghindari saham dengan PBVR tinggi karena menilai adanya ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan mempertahankan valuasi tersebut. Saham dengan PBVR tinggi dinilai berisiko karena ekspektasi pasar yang berlebihan sering kali tidak sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini membuka peluang terjadinya koreksi harga yang tajam saat ekspektasi tidak terpenuhi, dan aksi jual yang dihasilkan dapat menekan harga saham secara drastis. Akibatnya, return yang diharapkan oleh pemegang saham justru berkurang. Oleh karena itu, PBVR yang tinggi tidak hanya mencerminkan valuasi yang rapuh, tetapi juga sinyal risiko penurunan return bagi investor jika prospek pertumbuhan tidak terealisasi.

Hubungan ROA Terhadap Return Saham

Return on Assets (ROA) yang berdampak positif terhadap return saham mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba merupakan faktor kunci dalam menarik minat dan meningkatkan kepercayaan investor. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan potensi aset yang dimiliki untuk menciptakan laba optimal, yang menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya secara produktif. Perusahaan mampu menghasilkan laba yang stabil melalui penggunaan aset yang efisien, investor melihatnya sebagai indikator fundamental yang positif, yang mencerminkan ketahanan dan kesehatan keuangan perusahaan (Ariza et al., 2024). Efisiensi ini menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan, yang dapat memberikan return yang menarik bagi pemegang saham. Hal ini menumbuhkan persepsi bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan keuntungan saat ini, tetapi juga memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Bagi investor, perusahaan dengan ROA tinggi dianggap lebih

berdaya saing dan mampu menghadapi tantangan pasar, menjadikannya pilihan investasi yang solid.

Investor pada umumnya menilai ROA yang tinggi sebagai tanda positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan setiap unit asetnya untuk menghasilkan laba yang berarti (Davidson et al., 2023). Efisiensi ini menciptakan persepsi positif di pasar, menandakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki manajemen yang efektif, tetapi juga berpotensi memberikan return lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain dengan ROA lebih rendah. Bagi investor, perusahaan dengan ROA tinggi sering dipandang sebagai entitas yang solid dan efisien dalam operasionalnya, karena telah membuktikan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten dari aset yang ada. Kepercayaan ini mendorong minat investasi, di mana investor melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih stabil dan bertumbuh (Veronika et al., 2022). Selain itu, perusahaan yang mengelola aset dengan baik dianggap memiliki potensi yang besar untuk berkembang di masa depan yang menarik investasi tambahan, mendorong peningkatan minat terhadap saham serta menyebabkan kenaikan harga saham. Pada akhirnya, keadaan seperti ini menghasilkan peningkatan harga saham dan return yang lebih tinggi bagi pemegang saham., memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor.

KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa DER dan PBVR, yang berhubungan dengan struktur pendanaan dan penilaian pasar, berdampak negatif pada kinerja saham, mengindikasikan risiko dan persepsi pasar terhadap valuasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, ROA yang menggambarkan efektivitas keuangan menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset mampu meningkatkan return saham. Model ini telah memenuhi asumsi Gauss-Markov, menjadikan estimasi yang dihasilkan sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), dan hasilnya dapat diandalkan dalam menginterpretasi dampak variabel ekonomi makro terhadap kinerja saham sektor LQ45.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti ROA dan ROE, memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, yang dapat dijadikan panduan bagi investor untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Selain itu, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengelolaan utang (DER) dan likuiditas perusahaan (CR) memerlukan perhatian lebih dalam kebijakan manajemen keuangan, meskipun kedua faktor ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan profitabilitas dengan optimalisasi aset dan modal menjadi langkah krusial dalam meningkatkan daya tarik investasi. Implikasi hasil ini relevan bagi manajer perusahaan dan investor untuk memperkuat pengambilan keputusan berbasis analisis kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Y., & Badollah, I. (2024). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri infrastruktur telekomunikasi* (Vol. 2, Issue 2). <https://ip2i.org/jip/index.php/ema>
- Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Tahun 2018-2021). *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Ariza, R. A., Ahmadi, N. R., & Syafina, L. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(3), 31–57. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i3.2103>
- Avishadewi, L., & Sulastiningsih. (2021). ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Winaba* (Vol. 1, Issue 2).
- Baffour Gyau, E., Appiah, M., Gyamfi, B. A., Achie, T., & Naeem, M. A. (2024). Transforming banking: Examining the role of AI technology innovation in boosting banks financial performance. *International Review of Financial Analysis*, 96. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103700>
- Candra, H. (2023). *EVALUASI PERLAUKAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS BERKAH RAMADHAN*. 1(1).
- Candra, H., & Amrizal, A. (2022). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.165>
- Candra, H., Fadli, A., Saefullah, A., Pardian, R., Ramayanti, P. N., Saputri, H., Sutariyono, S., Asmana, Y., & Kusnaedi, U. (2024). Pelatihan pemutakhiran akun Sinta dan akun Bima bagi dosen tetap STIE Ganesha, Jakarta. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1247–1256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22858>
- Candra, H., Fahri, F., & Kohar, A. (2024). Meningkatkan Literasi Investasi Syariah Pada Pelajar Smk Nusantara Tangerang Selatan. *Jurnal Ekualisasi*, 5(2), Article 2.
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2024). DAMPAK DAN STRATEGI PEDAGANG UMKM BERTAHAN KETIKA DAN PASCA COVID-19: (Studi Kasus: Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, Kepri). *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Davidson, C., Hadu, J., Manafe, H. A., & Bibiana, R. P. (2023). Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4), 2829–4599. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>
- Dini, S., Hulu, Y. A., Zebua, M., & Purba, E. (2021). PENGARUH TOTALASSET TURNOVER(TATO), PRICE BOOK VALUE(PBV), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON EQUITY(ROE) TERHADAP RETURN SAHAM. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(2), 116–127.
- Dwiyanti, H., & Ahmadi, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatandan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 160–169.
- Febrianti, A., Murdijaningsih, T., & Octisari, S. K. (2024). Pengaruh GCG dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018-2022. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 21(1), 288–294. www.idx.co.id

- Hartanto. (2024). PENGARUH VOLUME DAN FREKUENSI PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK INDEX LQ45-PERIODE 2020-2024. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 26(2), 115–120. www.idx.com
- Jucá, M. N., Muren, P. D., Valentičič, A., & Ichev, R. (2024). The impact of ESG controversies on the financial performance of firms: An analysis of industry and country clusters. *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.08.001>
- Kurmaniah, K., & Candra, H. (2024). Evaluation of the Suitability of ASN Functional Positions Towards Law No. 5 of 2014 Concerning State Civil Apparatus: Case Study at the Marine and Fisheries Service of the Kepulauan Riau Province. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.31629/juan.v12i2.6935>
- Karamoy, H., & Tasik, H. H. D. (2019). PERAN EKSISTENSI SAHAM DI LQ45 PADA KINERJA PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 72–94. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4117>
- Leiwakabessy, P. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 17).
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. In *AKUNTANSI RISET* (Vol. 9, Issue 1).
- Prastyawan, D., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Analisis Pengaruh Earning.per.Share (EPS), Price to.Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Current.Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 849. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1984>
- Saefullah, A., Candra, H., Agustina, I., Syahreza, A., Fatahillah, U. S., & Misbah, I. (2023). Sosialisasi Penggunaan Tool Mendeley Kepada Mahasiswa STIE Ganesha. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 268–277. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2277>
- Saraswati, A., Halim, A., & Retna Sari, A. (2020). PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, PRICE TO BOOK VALUE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURNSAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014-2015. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 8(1), 1–14.
- Sayyida, & Anik Anekawati. (2024). *PENGGUNAAN ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELLING (SEM) DALAM MENGIDENTIKASI PENGARUH VARIABEL MODERASI STRUKTUR DESENTRALISASI TERHADAP HUBUNGAN PARTISPASI DALAM PENYUSUNAN ANGGARAN DAN KINERJA MANAJERIAL SKPD DI KABUPATEN SUMENEP*.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL (ROA, ROE DAN DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI (Periode 2013-2016) EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE (ROA, ROE DAN DER) ON COMPANY VALUE (PBV) IN PROPERTY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX (YEAR 2013-2016). 7(3), 3079–3088.

- Stia Rani, K., & Nyoman Ayu Diantini, N. (2015). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DALAM INDEKS LQ45 DI BEI*. 4(6), 1504–1524.
- Veronika, M., Wesso, D., Foeh, J. E., & Sinaga, J. (2022). *Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)*. 1(2). <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2>